



## Tanggung Jawab Gembala Dalam Mengajarkan Pedoman Keluarga Kristen Terhadap Jemaat Gereja

Jujung Rilman Tambunan<sup>1</sup>

[jujungrilmantambunan@gmail.com](mailto:jujungrilmantambunan@gmail.com)

Harryanto Suthedja<sup>2</sup>

[harryantosuthedja.1912@gmail.com](mailto:harryantosuthedja.1912@gmail.com)

Ivon Bachtiar Wibowo<sup>3</sup>

[ivonbachtiarwibowo@gmail.com](mailto:ivonbachtiarwibowo@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research highlights the responsibility of pastors in teaching Christian family guidelines to their church congregations. Christian families play a significant role in passing down faith and Christian values to the next generation, with parents acting as the primary educators in Christian discipleship. However, pastors also play a crucial role in guiding the congregation to build healthy and harmonious families based on biblical principles. Pastors act as educators and guides, helping the congregation understand and apply biblical principles in marital and parent-child relationships. Faced with challenges such as cultural norms that do not support Christian values and weaknesses within the congregation, pastors must be prepared to provide pastoral counseling and support to help families align their behavior with Christian teachings. The research methodology employed was descriptive qualitative with a literature approach, allowing for an in-depth exploration of pastors' perceptions and practices in guiding church families. The study found that pastors, by being good role models and consistently teaching the Word of God, can strengthen the foundation of faith within households. They instill values such as love, forgiveness, loyalty, and sacrifice into the daily lives of Christian families and support the spiritual growth of all family members.*

*Keywords: Pastor; Responsibility; Christian Family; Christian Family Guidelines*

### **Abstrak**

Penelitian ini menyoroti tanggung jawab Gembala dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen kepada jemaat gereja. Keluarga Kristen memiliki peran signifikan dalam mewariskan iman dan nilai-nilai Kristiani kepada generasi berikutnya, dengan orang tua bertindak sebagai pendidik utama dalam pemuridan Kristen. Namun, Gembala juga memegang peranan krusial dalam membimbing jemaat membangun keluarga yang sehat dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah. Gembala bertindak sebagai pendidik dan pengarah, membantu jemaat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Alkitab dalam hubungan suami-istri dan orang tua-anak. Dalam menghadapi tantangan seperti norma kebudayaan yang tidak

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta

mendukung dan kelemahan dalam diri jemaat, Gembala harus siap memberikan konseling pastoral dan dukungan untuk membantu keluarga menyelaraskan perilaku mereka dengan ajaran Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang persepsi dan praktik Gembala dalam membimbing keluarga jemaat. Penelitian ini menemukan bahwa Gembala, dengan menjadi teladan yang baik dan mengajarkan Firman Tuhan secara konsisten, dapat memperkuat fondasi iman dalam rumah tangga, menanamkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kesetiaan, dan pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari keluarga Kristen, serta mendukung pertumbuhan spiritual seluruh anggota keluarga.

Kata-kata kunci: Gembala; Tanggung Jawab; Keluarga Kristen; Pedoman Keluarga Kristen.

---

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian penting dari masyarakat. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai seseorang. Dalam konteks agama Kristen, keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mewariskan iman dan nilai-nilai Kristiani kepada generasi berikutnya. Yonathan Wingit Pramono, dkk menyoroti bahwa Orang tua berperan penting melakukan pemuridan Kristen dalam keluarga untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak Kristen menjadi generasi yang konsisten dan bertumbuh dalam iman kepada Tuhan dan menjadi murid Kristus yang sejati.<sup>4</sup> Selaras dengan Sance Mariana Tameon, dkk mengungkapkan pembinaan rohani dalam keluarga adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai Kristiani, juga sikap dan ketrampilan yang konsisten dalam iman Kristen yang sesuai dengan Firman Allah.<sup>5</sup> Oleh karena itu, keluarga merupakan bagian yang penting dalam mewariskan iman kepada Kristus dan dalam pembentukan karakter dan sifat seseorang.

Gembala memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pedoman keluarga Kristen kepada jemaat gereja. Dalam hal ini, Gembala harus memahami dan mengajarkan prinsip-prinsip Alkitabiah yang relevan untuk membantu jemaat membangun keluarga Kristen yang sehat dan harmonis. Imam Nururi berpendapat bahwa Gembala harus berperan sebagai pendidik dan pengarah dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen, membantu jemaat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hubungan suami-istri dan orang tua-anak.<sup>6</sup> Hal itu juga di ungkapkan oleh Natanael Winanto Gembala memiliki peran penting dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen kepada jemaat, seperti yang disorot dalam surat-surat pastoral, menekankan instruksi

---

<sup>4</sup> Heppy Yohanes and Yonathan Alex Arifianto, "Teologi New Apostolic Reformation Dan Pandemi Covid 19," *Jurnal Salvation* 2, no. 1 (July 2021): 42–50.

<sup>5</sup> Sance Mariana Tameon et al., "Partisipasi Orangtua Sebagai Agen Misi Dalam Keluarga: Mixed Method," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 4, no. 1 (2022): 82–94.

<sup>6</sup> Imam Nururi, "Peran Pendeta Dalam Menanamkan Spiritual Jemaat Gereja Pada Masa Covid-19," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58, <http://repository.radenintan.ac.id/19722/>.

praktis untuk menggembalakan dan mengelola iman internal dan masalah gereja.<sup>7</sup> Dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen yang alkitabiah, Gembala harus benar-benar memahami prinsip-prinsip Alkitabiah yang relevan sehingga membantu keluarga Kristen yang sehat dan harmonis.

Meskipun keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai seseorang serta mewariskan iman dan nilai-nilai Kristiani, terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaan pemuridan dan pembinaan rohani di lingkungan keluarga Kristen. Gembala harus siap menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen, seperti menghadapi norma kebudayaan yang tidak mendukung dan menghadapi kelemahan dalam diri jemaat. Gembala harus berhadapan dengan norma kebudayaan yang tidak mendukung nilai-nilai Kristen, seperti kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Kelemahan dalam diri jemaat, seperti kelemahan dalam menguasai Alkitab dan menghadapi tantangan kehidupan, dapat menjadi tantangan dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen.<sup>8</sup> Hal itu juga diungkapkan oleh Herdiana Sihombing dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, para Gembala harus memberikan pelayanan pastoral, konseling, dan dukungan untuk membantu keluarga mengatasi hambatan-hambatan ini dan menyelaraskan perilaku mereka dengan ajaran Kristen.<sup>9</sup> Maka, Gembala yang sebagai pengajar yang mengajarkan pedoman keluarga Kristen haruslah siap dalam menghadapi tantangan yang ada dalam setiap keluarga pada masa sekarang yang berlandaskan Firman Tuhan.

Pengajaran pedoman keluarga Kristen oleh Gembala bertujuan untuk memperkuat fondasi iman di dalam rumah tangga. Melalui ajaran ini, Gembala membantu menanamkan nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, pengampunan, kesetiaan, dan pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari keluarga Kristen, sehingga setiap anggota keluarga dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan ajaran Kristus. Selain itu, Gembala memberikan bimbingan dan alat praktis untuk mengatasi berbagai tantangan dan konflik yang mungkin dihadapi oleh keluarga, membantu mereka menghadapi masalah dengan bijak dan penuh kasih. Tujuan lainnya adalah mendukung pertumbuhan spiritual seluruh anggota keluarga dengan mengajarkan pentingnya doa bersama, membaca Alkitab, dan beribadah sebagai satu

---

<sup>7</sup> Natanael Winanto, Antonius Missa, and Juan Ananta Tan, "Surat-Surat Pastoral Sebagai Petunjuk Praktis Pengembalaan Untuk Jemaat (Pastoral Letters As A Sheparding Pratical Guidelines In Congregation)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 44–61.

<sup>8</sup> Sunarto, "Kehidupan Keluarga Kristen Dan Tantangannya Pada Masa Kini," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 103–123.

<sup>9</sup> Bintahan M. Harianja Herdiana Sihombing, Elisamark Sitopu, Herowati Sitorus, Roy Charly HP Sipahutar, "Desain Bahan Pembinaan Suami-Istri Kristen Untuk Ketahanan Keluarga Warga Gereja," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

kesatuan keluarga. Gembala juga berperan dalam membentuk karakter dan moral yang kuat berdasarkan ajaran Kristiani, yang membantu setiap anggota keluarga, terutama anak-anak, tumbuh menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Dengan demikian, pengajaran ini tidak hanya bermanfaat bagi keluarga secara individual, tetapi juga memperkuat komunitas gereja secara keseluruhan, membentuk komunitas yang lebih solid dan terpadu di mana setiap keluarga berperan aktif dalam kehidupan gereja dan saling mendukung.

## **METODE**

Untuk mengeksplorasi tema tanggung jawab Gembala dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen kepada jemaat gereja, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur, dengan fokus pada peran Gembala dalam membimbing keluarga jemaat berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur, seperti yang terlihat dalam berbagai penelitian. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang persepsi dan praktik Gembala dalam lingkungan gereja, dengan fokus pada peran mereka sebagai pemimpin rohani dan pendidik dalam membimbing keluarga. Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, pengamatan, dan tinjauan literatur, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana Gembala memandang tanggung jawab mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengajar dan mendukung jemaat dalam menegakkan nilai-nilai Kristen dalam keluarganya. Selain itu, menggabungkan unsur-unsur konseling pastoral dan pendekatan pengasuhan alkitabiah dapat lebih memperkaya studi, memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan perawatan pastoral dan bimbingan keluarga dalam komunitas gereja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat dan peran Gembala Menjadi Teladan**

Sebagai pemimpin rohani, Gembala memiliki peran penting sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan pribadi dan keluarganya sendiri. Sikap dan perilaku Gembala akan mempengaruhi jemaat dalam mencontoh dan menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka. Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang menjadi teladan dalam segala hal.<sup>11</sup> Bagaimana mungkin seorang Gembala Sidang yang hidupnya tidak bisa menjadi teladan kemudian memimpin jemaat menuju kesempurnaan dalam Kristus, sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pasti jemaat yang digembalakan

---

<sup>10</sup> Lena Anjarsari Sembiring and Simon Simon, "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat," *Jurnal Teologi Pratika* 1, no. 2 (2020): 106–120.

<sup>11</sup> Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elyse Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.

tidak akan bertumbuh rohaninya secara maksimal.<sup>12</sup> Santoso menyatakan bahwa agak sedikit berbeda dengan tanggung jawab penguji, Gembala perlu memiliki kemampuan sebagai pemelihara dan penjagaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing dari tiap-tiap jemaat.<sup>13</sup>

Seorang gembala harus rendah hati, taat, setia, tekun, bersahaja, mengandalkan Tuhan, berani berkorban, menjadi teladan, cakap mengatur keuangan, mau terus memperlengkapi diri dengan mau terus belajar, terus menjaga keharmonisan keluarganya sehingga bisa menjadi teladan keluarga jemaat lokal yang dipimpinnya.<sup>14</sup> Seorang Gembala yang tidak bisa menjadi teladan tidak layak bertindak seperti Paulus dengan berkata kepada jemaat, "Ikutilah teladanku." Gembala selaku pemimpin perlu mengintrospeksi diri, sebab apapun yang dikatakan harus sesuai dengan apa yang dilakukan atau diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diteladani oleh jemaat dan umat yang dipercayakan kepadanya.<sup>15</sup> Integritas pribadi seorang Gembala sangatlah krusial, di mana konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan kehidupan sehari-harinya harus terlihat jelas. Hal ini mencakup kejujuran, ketulusan, dan ketekunan dalam mengikuti ajaran Kristus. Kehidupan doa yang aktif dan terlihat dari seorang Gembala memberikan contoh yang kuat bagi jemaat tentang pentingnya komunikasi pribadi dengan Tuhan. Ketika jemaat melihat Gembalanya secara rutin berdoa dan menunjukkan sikap rendah hati serta ketergantungan pada Tuhan, mereka akan terdorong untuk meniru dan memperkuat kehidupan doa mereka sendiri. Selain itu, cara Gembala menangani masalah dan konflik dalam kehidupannya sendiri dapat memberikan pelajaran praktis bagi jemaat tentang bagaimana mengatasi tantangan hidup dengan iman dan kebijaksanaan Kristiani. Dengan menjadi teladan yang baik, Gembala dapat mempengaruhi jemaat untuk lebih serius dalam menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga.

## Peran dan Tanggung Jawab Gembala

Peran Gembala Sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat, memiliki korelasi yang sangat signifikansi. Gembala memiliki peran penting dalam memberikan

---

<sup>12</sup> P Baskoro and F Sualang, "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 Dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini," *Miktab Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 35.

<sup>13</sup> Y C Santoso, "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 88–100.

<sup>14</sup> N S Prajogo, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.

<sup>15</sup> A Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *Harvester Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93.

pertumbuhan rohani kepada jemaat Tuhan. Gembala memiliki peran sebagai pendidik, yakni mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani yang baik. Melalui Firman Tuhan yang diajarkan kepada jemaat, mereka semakin memahami dan hidup di dalamnya dengan efektif dan menjadi pelaku Firman Tuhan. Pertumbuhan rohani jemaat dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas jemaat Tuhan secara konsisten.<sup>16</sup> Gembala memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan rohani kepada jemaat Tuhan. Tanggung jawab ini mencakup mendidik, mengajar, dan membimbing jemaat kepada pengenalan yang lebih mendalam tentang Tuhan dan kehendak-Nya. Dengan mengajarkan Firman Tuhan secara konsisten dan relevan, Gembala memungkinkan jemaat untuk lebih memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi saksi yang efektif dalam masyarakat. Yonatan Alex Arifianto mendeskripsikan gembala dan keteladanan sebagai upaya untuk dapat memberikan pemahaman dan paradigma tentang pentingnya hidup dalam keteladanan. Gembala yang mengerti paradigma dan hakikat gembala serta tantangannya dapat memberikan keteladanan dalam nilai dan norma etis teologi, sehingga dapat mengaktualisasi peran pemimpin Kristen yang berintegritas dalam kehidupan bergereja ataupun bermasyarakat.<sup>17</sup>

Di dalam Yohanes 10:11 diterjemahkan sebagai berikut: “Aku adalah gembala yang baik. Gembala yang baik menyerahkan nyawanya atas domba-dombanya.” Kata sandang definit pada kata gembala yang baik (*ὁ ποιμὴν ὁ καλός*) mengindikasikan bahwa dalam pembicaraan itu sudah tersirat adanya seorang gembala yang baik yang diharapkan menjadi model. Jika frasa ini tidak disertai kata sandang (*ποιμὴν καλός*), maka gembala yang dimaksud Yesus adalah gembala dalam arti luas. Namun dengan penggunaan kata sandang definit, maka sosok gembala yang baik itu tertuju kepada Yesus, sekaligus menyiratkan bahwa Yesus satu-satunya gembala yang baik.<sup>18</sup> Di dalam ayat ini dikemukakan tanggung jawab yang besar dari seorang gembala, sampai-sampai ia harus mempertaruhkan nyawa demi keselamatan domba-domba. Dalam sistem penggembalaan pada masa itu memang kadang-kadang seorang gembala harus menyelamatkan domba-domba yang digembalakan dari serangan serigala, singa, atau beruang. Yesus sedang menyatakan bahwa Ia adalah gembala yang bertanggung jawab atas keselamatan domba-domba dengan kerelaan-Nya untuk menyerahkan nyawanya bagi domba-domba yang digembalakan.

---

<sup>16</sup> Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:212958923>.

<sup>17</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Gembala Dan Keteladannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen,” *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 50–61.

<sup>18</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18,” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74–93.

Alkitab SABDA memberikan penjelasan yang mendalam tentang peran gembala, yang digambarkan sebagai seorang pembimbing dan pemelihara kawanan domba atau kambing. Seorang gembala bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan domba-dombanya, yang mencakup menghitung mereka secara rutin dan melindungi mereka dari berbagai bahaya yang datang dari luar. Dalam konteks Israel kuno, Tuhan Allah dikenal sebagai Gembala umat-Nya, yang menjaga dan memelihara mereka dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan.<sup>19</sup> Pada masa kini, dalam kehidupan gereja, istilah "gembala" diterapkan kepada orang yang memimpin jemaat, yang lebih dikenal dengan sebutan "Gembala Sidang." Gembala Sidang adalah seorang yang memiliki kedudukan istimewa dalam komunitas gerejawi, karena panggilan untuk pelayanan ini dianggap sebagai mandat langsung dari Allah. Mereka dipercayakan tugas yang mulia untuk memelihara, membimbing, dan melindungi umat Allah, serta memastikan bahwa setiap anggota jemaat mendapat perhatian dan dukungan spiritual yang diperlukan.<sup>20</sup> Panggilan sebagai Gembala Sidang bukan hanya sebuah profesi, tetapi sebuah panggilan hidup yang mencerminkan kasih dan komitmen Allah terhadap umat-Nya. Seorang Gembala Sidang berperan sebagai teladan dalam iman, kepemimpinan, dan kasih, serta berdedikasi dan bertanggungjawab untuk melayani kebutuhan rohani dan fisik jemaatnya, sehingga seluruh komunitas dapat bertumbuh dalam iman dan kebersamaan.

### **Ajaran Alkitab tentang Keluarga Kristen**

Alkitab memegang peran yang sangat sentral dalam membentuk keyakinan, nilai-nilai, dan etika dalam komunitas Kristen. Kitab suci ini berfungsi sebagai sumber panduan utama untuk memahami spiritualitas, mengembangkan pemikiran konseptual, dan menanamkan nilai-nilai moral yang sehat. Dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari tindakan sehari-hari hingga keputusan besar, ajaran-ajaran Alkitab memberikan landasan yang kuat dan inspirasi yang mendalam. Melalui studi dan refleksi terhadap teks-teks Alkitab, individu dan komunitas Kristen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang makna hidup, tujuan keberadaan, dan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia. Alkitab juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas komunitas, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya.<sup>21</sup> Dengan demikian, Alkitab bukan hanya

---

<sup>19</sup> SABDA, "Gembala," *Yayasan Lembaga SABDA*, last modified 2024, <https://alkitab.sabda.org/search.php?search=Gembala&tab=notes>.

<sup>20</sup> Seth Masweli and Donald Crider, *Gembala Sidang Dan Pelayanannya* (Bandung: Kalam Hidup, 2002).

<sup>21</sup> D Damanik et al., "Pandangan Alkitab Tentang Toleransi," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 57–71.

sebuah buku suci, tetapi juga pilar utama yang mendukung struktur dan dinamika kehidupan beragama dalam komunitas Kristen.

Memahami ajaran Alkitab sangat penting bagi keluarga Kristen karena memberikan panduan dalam membangun hubungan keluarga yang kuat dan harmonis berdasarkan cinta, pengampunan, dan pelayanan. Kosma Manurung menegaskan bahwa berbicara tentang keluarga Kristen tidak bisa dipisahkan dari Alkitab sebagai sumber utama yang membangun pemahaman spritualitas maupun konsep berpikir serta nilai-nilai kesehatan yang dianut oleh para anggotanya.<sup>22</sup> Alkitab tidak hanya menguatkan iman tetapi juga memperlengkapi individu untuk menjadi saksi yang efektif di masyarakat.<sup>23</sup> Ajaran Alkitab tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis sehingga memungkinkan keluarga menerapkannya dalam interaksi dan hubungan sehari-hari. Peran Gembala dan pendidik dalam pengajaran Alkitab sangat penting bagi perkembangan rohani jemaat. Dengan mengajarkan Firman Tuhan secara konsisten dan relevan, Gembala membantu jemaat memperdalam pemahaman mereka dan menghayati ajaran secara efektif, menjadi pelaku Firman.<sup>24</sup> Pertumbuhan rohani berdampak positif pada kualitas dan kuantitas komunitas gereja, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dalam pelayanan gereja dan komitmen yang lebih kuat terhadap kehidupan Keluarga Kristen. Sehingga ajaran Alkitab dalam keluarga Kristen sangat penting untuk membina pertumbuhan rohani, membina ikatan keluarga yang kuat, dan memperlengkapi individu untuk menghayati nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Gembala yang sebagai pendidik yang mengajarkan pedoman keluarga kristen memainkan peran penting dalam membimbing individu dan keluarga dalam memahami dan menerapkan ajaran Alkitab, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan rohani dan pertumbuhan komunitas gereja.

### **Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen**

Prinsip keluarga Kristen berakar kuat pada ajaran Alkitab dan nilai-nilai yang dijunjung iman Kristen. Prinsip-prinsip ini memandu keluarga dalam membina pertumbuhan rohani, mendorong pengembangan karakter, dan meningkatkan hubungan harmonis dalam rumah tangga dan masyarakat luas. Prinsip kejujuran, yang menekankan transparansi dan integritas dalam semua urusan, sangat penting dalam keluarga Kristen. Prinsip ini selaras dengan ajaran alkitabiah tentang kejujuran dan integritas, membimbing anggota keluarga untuk menjunjung kejujuran dalam tindakan dan hubungan mereka. Prinsip mendasar lainnya adalah keadilan, yang mensyaratkan distribusi dan perlakuan yang adil terhadap orang lain.

---

<sup>22</sup> Kosma Manurung, "Mengukir Peran Ayah Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Keluarga Kristen," *Didasko Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023.

<sup>23</sup> Kosma Manurung, "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75.

<sup>24</sup> Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat."

Dalam keluarga Kristen, prinsip keadilan diterapkan melalui praktik yang adil, memastikan bahwa semua anggota keluarga diperlakukan dengan adil dan hormat.<sup>25</sup> Peran orang tua sebagai pendidik dan teladan dalam keluarga Kristen sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter anak. Orang tua, terutama yang berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan Kristen, mempunyai peranan penting dalam membina perkembangan spiritual dan moral anak-anaknya.<sup>26</sup>

Prinsip-prinsip keluarga Kristen yang diajarkan dalam Alkitab mencakup berbagai aspek penting yang membentuk dasar kehidupan keluarga yang kuat dan harmonis. Kasih dan pengorbanan menjadi dasar hubungan suami istri, di mana suami dipanggil untuk mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi jemaat (Efesus 5:25, 28-29), sedangkan istri diharapkan tunduk kepada suami dengan penghormatan (Efesus 5:22-24; Kolose 3:18). Pendidikan dan pengarahan anak menjadi tanggung jawab orang tua, yang harus mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan (Amsal 22:6; Efesus 6:4). Anak-anak diajarkan untuk menghormati dan menaati orang tua mereka, yang dianggap sebagai perintah penting untuk kesejahteraan dan umur panjang (Efesus 6:1-3; Keluaran 20:12).<sup>27</sup> Keadilan dan kejujuran adalah nilai-nilai utama yang harus dipraktikkan dalam setiap aspek kehidupan keluarga (Amsal 11:1; Mikha 6:8), bersama dengan kesetiaan dan ketulusan dalam hubungan pernikahan (Matius 19:6; Kolose 3:19). Kerjasama dan keterbukaan diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat (1 Korintus 13:4-7; Filipi 2:3), sementara pengampunan dan rekonsiliasi membantu keluarga menghadapi dan mengatasi konflik (Efesus 4:32; Kolose 3:13). Doa dan ibadah bersama menguatkan ikatan spiritual dalam keluarga (1 Tesalonika 5:17; Matius 18:20),<sup>28</sup> dan kepemimpinan yang melayani, di mana setiap anggota keluarga saling mendahulukan kepentingan satu sama lain, meneladani Yesus Kristus yang datang untuk melayani (Markus 10:45; 1 Petrus 5:3). Prinsip-prinsip ini, jika diterapkan dengan sungguh-sungguh, akan membangun keluarga yang harmonis dan berlandaskan ajaran Kristen.

Prinsip-prinsip keluarga Kristen meliputi kejujuran, keadilan, iman, ibadah, kasih, bimbingan rohani, kemampuan beradaptasi, pembentukan karakter, dan banyak lagi. Prinsip-

---

<sup>25</sup> Herdiana Sihombing, Elisamark Sitopu, Herowati Sitorus, Roy Charly HP Sipahutar, "Desain Bahan Pembinaan Suami-Istri Kristen Untuk Ketahanan Keluarga Warga Gereja."

<sup>26</sup> R Triposa, Y A Arifianto, and Y Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

<sup>27</sup> P E Rondo and V R Moku, "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter," *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43.

<sup>28</sup> Yunardi Kristian Zega, "Mentorship Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Bnkp Jemaat Hiliomasio Medan," *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 2@article{10.47543/efata.v9i1.99, author = {Agata, B. and Arifianto, Y. A.}, title = {Strategi pendidikan kristiani dalam mempresentasikan injil bagi anak sekolah minggu prasekolah}, journal = {Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan}, year = {2022}, v (2021): 32–51.

prinsip ini berfungsi sebagai nilai-nilai panduan yang membentuk dinamika spiritual, moral, dan relasional dalam rumah tangga Kristen, menumbuhkan lingkungan yang mengasuh dan berpusat pada Tuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan iman dalam keluarga.

### **Strategi Gembala dalam Mengajarkan Pedoman Keluarga Kristen**

Untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengajarkan pedoman keluarga Kristen, Gembala dapat memanfaatkan berbagai pendekatan dan sumber daya untuk memastikan pengajaran yang komprehensif dan berdampak. Dengan mensintesis referensi yang relevan, para Gembala dapat meningkatkan pendekatan mereka dalam mendidik dan membimbing keluarga dalam menganut prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen. Salah satu strategi kunci bagi para Gembala adalah mengintegrasikan penginjilan ke dalam pengajaran mereka, khususnya ketika menjangkau anak-anak di Sekolah Minggu. Dengan menyajikan Injil dan Amanat Agung secara efektif, para Gembala dapat melibatkan anak-anak dalam memahami pesan inti Kekristenan dalam konteks masa pra-sekolah mereka.<sup>29</sup> Lebih lanjut, para Gembala dapat menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk pengetahuan, mentalitas, moralitas, dan keterampilan dalam rumah tangga Kristen. Dengan memasukkan ajaran tentang identitas Kristen dan nilai-nilai pribadi,<sup>30</sup> Gembala dapat membimbing keluarga dalam membina identitas Kristen dan landasan moral yang kuat.<sup>31</sup>

Pembinaan rohani dalam keluarga adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai Kristiani, juga sikap dan keterampilan yang konsisten dalam iman Kristen yang sesuai dengan Firman Allah.<sup>32</sup> Selain itu, Gembala dapat memprioritaskan dimensi karakter dalam pendidikan Kristen, dengan fokus pada pembinaan kebajikan dan nilai-nilai moral dalam keluarga. Dengan menekankan pengembangan karakter berdasarkan ajaran Kristen, Gembala dapat membimbing keluarga dalam memupuk kebajikan seperti cinta, kasih sayang, dan integritas.

Dengan menyelaraskan pendidikan Kristen berbasis keluarga dengan ajaran alkitabiah, Gembala dapat membantu keluarga meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan anak-anaknya dalam aspek mental, fisik, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini memastikan anak mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma Kristiani dan iman yang teguh.<sup>33</sup> Jadi, Gembala dapat menerapkan kombinasi strategi seperti

---

<sup>29</sup> B Agata and Y A Arifianto, "Strategi Pendidikan Kristiani Dalam Mempresentasikan Injil Bagi Anak Sekolah Minggu Prasekolah," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9, no. 1 (2022).

<sup>30</sup> D Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.

<sup>31</sup> Samuel Lengkong, "Korelasi Fungsi Rumah Bagi Orang Kristen Dan Gereja," *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 225–238.

<sup>32</sup> Tameon et al., "Partisipasi Orangtua Sebagai Agen Misi Dalam Keluarga: Mixed Method."

<sup>33</sup> Mikha Agus Widiyanto and Daniel Ronda, "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi," *Jurnal Shanana* 6, no. 2 (2022): 111–132.

mengintegrasikan penginjilan, menekankan pendidikan keluarga, memprioritaskan pengembangan karakter, memulihkan peran orang tua dalam pendidikan iman, mendukung keluarga selama krisis, menjadi teladan, dan menyelaraskan pendidikan dengan ajaran Alkitabiah untuk mengajar orang Kristen secara efektif.

## KESIMPULAN

Gembala berperan sebagai pemimpin rohani yang tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip Alkitabiah tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan pribadi dan keluarga mereka. Gembala bertanggung jawab untuk membantu jemaat membangun keluarga Kristen yang sehat dan harmonis melalui pengajaran yang konsisten tentang kasih, pengampunan, kesetiaan, dan pengorbanan berdasarkan ajaran Alkitab. Dengan menghadapi tantangan seperti norma kebudayaan yang tidak mendukung dan kelemahan dalam diri jemaat, Gembala harus memberikan pelayanan pastoral yang meliputi konseling dan dukungan untuk membantu keluarga menyelaraskan perilaku mereka dengan ajaran Kristen. Melalui pengajaran ini, Gembala membantu menanamkan nilai-nilai Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari keluarga Kristen sehingga setiap anggota keluarga dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan ajaran Kristus.

## REFERENSI

- Agata, B, and Y A Arifianto. "Strategi Pendidikan Kristiani Dalam Mempresentasikan Injil Bagi Anak Sekolah Minggu Prasekolah." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9, no. 1 (2022).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen." *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 50–61.
- Baskoro, P, and F Sualang. "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 Dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini." *Miktab Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 35.
- Damanik, D, M Simanjuntak, G Sihombing, and S M Sinaga. "Pandangan Alkitab Tentang Toleransi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 57–71.
- Heppy Yohanes, and Yonathan Alex Arifianto. "Teologi New Apostolic Reformation Dan Pandemi Covid 19." *Jurnal Salvation* 2, no. 1 (July 2021): 42–50.
- Herdiana Sihombing, Elisamark Sitopu, Herowati Sitorus, Roy Charly HP Sipahutar, Bintahan M. Harianja. "Desain Bahan Pembinaan Suami-Istri Kristen Untuk Ketahanan Keluarga Warga Gereja." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Lengkong, Samuel. "Korelasi Fungsi Rumah Bagi Orang Kristen Dan Gereja." *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 225–238.
- Manurung, Kosma. "Mengukir Peran Ayah Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Keluarga Kristen." *Didasko Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023.
- . "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75.
- Masweli, Seth, and Donald Crider. *Gembala Sidang Dan Pelayanannya*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Nuhamara, D. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.

- Nururi, Imam. "Peran Pendeta Dalam Menanamkan Spiritual Jemaat Gereja Pada Masa Covid-19." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58. <http://repository.radenintan.ac.id/19722/>.
- Prajogo, N S. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.
- Rondo, P E, and V R Mokal. "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter." *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43.
- SABDA. "Gembala." *Yayasan Lembaga SABDA*. Last modified 2024. <https://alkitab.sabda.org/search.php?search=Gembala&tab=notes>.
- Santoso, Y C. "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 88–100.
- Sembiring, Lena Anjarsari, and Simon Simon. "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat." *Jurnal Teologi Pratika* 1, no. 2 (2020): 106–120.
- Sumiwi, A. "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18." *Harvester Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74–93.
- Sunarto. "Kehidupan Keluarga Kristen Dan Tantangannya Pada Masa Kini." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 103–123.
- Tameon, Sance Mariana, Irene Sondang Uilly, Jeni Ishak Lele, and Debby Yunita Mada. "Partisipasi Orangtua Sebagai Agen Misi Dalam Keluarga: Mixed Method." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 4, no. 1 (2022): 82–94.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:212958923>.
- Triposa, R, Y A Arifianto, and Y Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Daniel Ronda. "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi." *Jurnal Shanana* 6, no. 2 (2022): 111–132.
- Winanto, Natanael, Antonius Missa, and Juan Ananta Tan. "Surat-Surat Pastoral Sebagai Petunjuk Praktis Penggembalaan Untuk Jemaat (Pastoral Letters As A Sheparding Pratical Guidelines In Congregation)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 44–61.
- Zega, Yunardi Kristian. "Mentorship Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Bnkp Jemaat Hiliomasio Medan." *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 2@article{10.47543/efata.v9i1.99, author = {Agata, B. and Arifianto, Y. A.}, title = {Strategi pendidikan kristiani dalam mempresentasikan injil bagi anak sekolah minggu prasekolah}, journal = {Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan}, year = {2022}, v (2021): 32–51.